#### **BAB II**

#### KAJIAN TEORI

## A. Keterampilan Berbicara Bahasa Arab

#### 1. Pengertian Berbicara

Linguis berkata "speaking is language". Berbicara adalah salah satu keterampilan berbahasa yang sangat berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari.<sup>1</sup>

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi dan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Dalam arti luas dapat dikatakan bahwa berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat di dengar (audible) dan yang kelihatan (visible) yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan-gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan.<sup>2</sup>

## 2. Pengertian Keterampilan Berbicara

Dalam dunia pembelajaran bahasa, kemampuan menggunakan bahasa disebut "kemahiran berbahasa" (maharah al-lughah). Pada umunya, semua pakar pembelajaran bahasa sepakat bahwa keterampilan

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Henry Guntur Tarigan, *Berbicara; Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1981) 3

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Djago Tarigan dkk, *Pengembangan Keterampilan Berbicara*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan), hlm. 6

dan kemahiran berbahasa tersebut terbagi empat. Diantaranya adalah keterampilan menyimak (maharah al-istima'), keterampilan berbicara (maharah al-kalam), keterampilan membaca (maharah al-qira'ah), keterampilan menulis (maharah al-kitabah).<sup>3</sup>

Dalam berbahasa salah satu yang harus dikuasai adalah keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara ini menempati kedudukan yang penting karena merupakan ciri-ciri kemampuan komunikatif siswa.<sup>4</sup> dalam kaitannya dengan pembelajaran, sebenarnya berbicara tidak hanya berperan dalam pembelajaran bahasa, melainkan juga berperan dalam pembelajaran yang lainnya.

Keterampilan berbicara (maharah al-kalam/ speaking skill) adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan dan perasaan kepada lawan bicara. Dalam makna yang lebih luas, berbicara merupakan sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya.<sup>5</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Ulin Nuha, *Metodologi Pembelajaran* ... 83

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Yunus Abidin, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung: refika Aditama. 2012) hlm. 125

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) hlm. 135-136.

## 3. Tujuan Keterampilan Berbicara

Secara umum, keterampilan berbicara memiliki tujuan agar para pelajar dapat berkomunikasi secara lisan dengan baik. Dalam artian orang yang diajak berbicara mampu memahami kata-kata dari pembicara. Selain itu tujuan keterampilan berbicara adalah sebagai berikut:

- a. Membiasakan murid bercakap-cakap dengan bahasa yang fasih.
- b. Membiasakan murid menyusun kalimat yang timbul dari dalam hati dan perasaannya dengan kalimat yang benar dan jelas.
- c. Membiasakan murid memilih kata dan kalimat, lalu menyusunnya dalam bahasa yang indah, serta memperhatikan penggunaan kata pada tempatnya<sup>6</sup>.

Sementara itu secara terperinci adapun tujuan pembelajaran berbicara sebagai berikut:

- a. Agar dapat mengucapkan ungkapan-ungkapan berbahasa Arab.
- Agar dapat mengucapkan ungkapan-ungkapan yang berbeda atau yang menyerupainya.
- Agar dapat membedakan ungkapan yang di baca panjang dan yang di baca pendek.

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Ulin Nuha, Metodologi Super ...100

- d. Dapat mengungkapkan keinginan hatinya dengan menggunakan susunan kalimat yang sesuai dengan nahwu (tata bahasa)
- e. Dapat mengungkapkan apa yang terlintas dalam fikirannya dengan menggunakan aturan yang benar dalam penyusunan kalimat dalam bahasa Arab.
- f. Dapat menggunakan bagian-bagian dari tata bahasa Arab dalam ungkapannya seperti tanda mudhakkar, muannath, hal dan fi'il yang sesuai dengan waktu.
- g. Dapat menggunakan ungkapan kebahasaan yang sesuai dengan umur, tingkat kedewasaan dan kedudukan.
- h. Dapat menelusuri dan menggali manuskrip-manuskrip dan literatur-literatur berbahasa Arab.
- Dapat mengungkapkan ungkapan yang jelas dan dimengerti tentang dirinya sendiri.
- j. Mampu berfikir tentang bahasa Arab dan mengungkapkannya secara cepat dalam situasi dan kondisi apapun.<sup>7</sup>

## 4. Prinsip-prinsip Pengajaran Keterampilan Berbicara

Agar pembelajaran kalam baik bagi non Arab, maka perlu diperhatikan hal-hal berikut:

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup> Taufik, *Pembelajaran* .... 49-50

- a. Hendaknya guru memiliki kemampuan yang tinggi tentang keterampilan berbicara atau pembelajaran kalam.
- Memulai dengan suara-suara yang serupa antara dua bahasa (bahasa pembelajar dan bahasa Arab)
- c. Hendaknya pengarang dan pengajar memperhatikan tahapan dalam pengajaran kalam, seperti memulai dengan lafadz-lafadz mudah yang terdiri dari satu kalimat, dua kalimat, dan seterusmya.
- d. Memulai dengan kosa kata yang mudah.
- e. Memfokuskan pada bagian keterampilan berbicara, yaitu:
  - 1) Cara mengucapkan bunyi dari makhrajnya dengan baik dan benar.
  - 2) Membedakan pengucapan harakat panjang dan pendek
  - 3) Mengungkapkan ide-ide dengan cara yang benar dengan memperhatikan kaidah tata bahasa yang ada.
  - 4) Melatih siswa bagaimana cara memulai dan mengakhiri pembicaraan yang benar.

## 5. Macam-macam Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara dianggap sebagai ketarmpilan yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Asing, karena berbicara merupakan suatu yang aplikatif dalam bahasa dan merupakan tujuan awal seseorang yang belajar suatu bahasa. Keterampilan berbicara ini meliputi dua hal yakni:<sup>8</sup>

## a. Percakapan (Muhadathah)

Percakapan atau dalam bahasa Arab disebut *muḥadathah* merupakan cara menyajikan bahasa pelajaran bahasa Arab melalui percakapan, dalam percakapan itu dapat terjadi antara guru dan murid, dan antara murid dengan murid, sambil menambah dan terus memperkaya pembendaharaan kata-kata yang semakin banyak.

## b. Ungkapan secara lisan (Ta'bir Syafahih)

Ungkapan secara lisan atau *Ta'bir Syafahih* adalah latihan membuat karangan secara lisan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan pelajar dalam mengutarakan pikiran dan perasaaanya. <sup>10</sup>

## 6. Masalah dalam Aktivitas Keterampilan Berbicara

Kegiatan berbicara sebenarnya merupakan kegiatan yang menarik dan ramai dalam kelas bahasa, tetapi sering kali terjadi sebaliknya. Kegiatan berbicara di dalam kelas menjadi tidak menarik, tidak merangsang partisipasi siswa, sehingga menyebabkan suasana kelas menjadi kaku dan akhirnya macet.<sup>11</sup> Dalam pembelajaran bahasa,

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> Taufik, *Pembelajaran...* 49

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran* (Bandung: Humaniora, 2013) 146

<sup>&</sup>lt;sup>10</sup> Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran* ... 146

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup> Syamsuddin Asrofi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab konsep dan implementasinya* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016) 136

khususnya dalam aktifitas keterampilan berbicara terdapat beberapa masalah antara lain:

- a. Siswa grogi berbicara, hal ini dikarenakan:
  - 1) Khawatir melakukan kesalahan
  - 2) Takut dikritik
  - 3) Malu
- b. Tidak ada bahan untuk dibicarakan
  - 1) Tidak bisa berfikir tentang apa yang mau dikatakan.
  - 2) Tidak ada motivasi untuk mengungkapkan apa yang dirasakan.
- c. Kurang atau tidak ada partisipasi dari siswa lainnya, hal ini dipengaruhi oleh beberapa siswa yang cenderung mendominasi, yang lain sedikit berbicara.
- d. Penggunaan bahasa ibu, merasa tidak biasa berbicara bahasa asing. Sehingga terdapat beberapa alternatif solusi bagi guru dalam menghadapi permasalahan atau problematika tersebut diatas, yaitu:<sup>12</sup>
  - Bentuk kelompok, Dengan membentuk kelompok akan mengurangi rasa grogi dan takut pada siswa yang tidak ingin maju di depan kelas.

<sup>12</sup> Abd. Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab* (malang:UIN Malang Press, 2011) 91-92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Pembelajaran yang diberikan didasarkan pada aktivitas yang menggunakan bahasa yang mudah dengan menyesuaikan level bahasa yang digunakan.
- Guru harus memilih topik dan tugas yang menarik atau membuat tertarik.
- 4) Guru memberikan instruksi
- 5) Guru tetap mengusahakan siswa untuk menggunakan bahasa target yang dipelajari:
  - a) Guru berada diantara mereka
  - b) Guru selalu memonitor
  - c) Guru selalu mengingatkan
  - d) Modeling.<sup>13</sup>

## 7. Tahapan Dalam Pembelajaran Berbicara

Dalam mengajarkan keterampilan berbicara, hendaklah perlu diperhatikan tingkat kemampuan siswa. Untuk itu, guru perlu mengenal jenjang kemampuan berbicara dan apa yang harus dilakukannya. Adapun tahapan dalam pembelajaran kalam sebagai berikut:

a. Tingkat dasar (mubtadi')

Guru dapat melempar pertanyaan yang kemudian wajib dijawab oleh para siswa. Sehingga di sela-sela jawaban itu, para peserta didik

 $<sup>^{13}</sup>$  Abd, Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah,  $Memahami\ Konsep\ \dots\ 93$ 

dapat belajar bagaimana mengungkapkan kata yang benar. Begitu juga dengan siswa lain yang belum mendapat lemparan pertanyaan, mereka dapat memikirkan jawaban dari pertanyaan guru. Diupayakan agar guru dapat menata urutan pertanyaan sesuai dengan materi atau topic pelajaran secara menyeluruh.

## b. Tingkat menengah (mutawashshith)

Pada tingkat ini, guru dapat mengembangkan pengkondisian belajar. Misalnya dengan menggunakan teknik bermain peran, bercerita tentang kejadian yang dialami siswa, mengungkapkan kembali apa yang telah mereka dengar di radio atau apa yang mereka lihat di televisi, vcd, dan lain-lain.

## c. Tingkat lanjut (mutaqoddim)

Pada tahap ini, guru dapat meminta peserta didik untuk menceritakan hal-hal yang paling disukai atau dibenci beserta alasannya. Sebab ini lebih sulit dari sekedar bercerita. Di dalamnya ada unsur analitik dan penilaian. Jadi peserta didik benar-benar diarahkan pada latihan agar dapat mengungkap apa yang menjadi beban pikirannya.<sup>14</sup>

 $<sup>^{14}</sup>$  Taufik,  $Pembelajaran\ Bahasa\ \dots 52\text{-}53$ 

# B. Pembelajaran Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di SekolahDasar/ Madrasah Ibtidaiyah

## 1. Tingkatan-Tingkatan Pembelajaran Keterampilan Berbicara.

Seorang guru dalam mengajarkan keterampilan berbicara, harus memiliki beberatapa tingkatan langkah yang digunakan.

- a. Bagi pelajar pemula (mubtadi')
  - 1) Guru mulai melatih bicara dengan memberi pernyataan yang harus dijawab oleh siswa.
  - 2) Siswa diminta untuk belajar mengucapkan kata, menyusun kalimat dan mengungkapkan pikiran.
  - 3) Guru mengurutkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh siswa sehingga berakhir membentuk sebuah tema yng sempurna.
  - 4) Guru menyuruh siswa menjawab latihan-latihan syawiyah, menghafal percakapan atau menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi teks yang telah dibaca oleh siswa.<sup>15</sup>
- b. Bagi Pembelajar menengah (*mutawasith*)
  - 1) Belajar berbicara dengan melakukan permainan bermain peran
  - 2) Siswa berdiskusi hal-hal yang berkaitan dengan tema tersebut
  - 3) Siswa bercerita tentang peristiwa yang pernah dialami<sup>16</sup>

-

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup> Abd, Wahab Rosyidi & Mamlu'atul NI'ma, Memahami Konsep..92

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup> Abd Wahab Rosyidi ..93

- 4) Siswa bercerita tentang informasi yang telah di dengar dari televisi, radio atau lainnya<sup>17</sup>
- c. Bagi pembelajar tingkat lanjut (*mutaqaddim*)
  - 1) Guru memilih tema untuk berlatih kalam
  - Tema yang dipilih oleh guru hendaknya berhubungan dengan kehidupan siswa dan menarik untuk dibahas
  - 3) Tema jelas dan terbatas
  - 4) Siswa memilih dua tema atau lebih sampai akhirnya siswa bebas memilih tema yang dibicarakan tentang apa yang mereka ketahui.<sup>18</sup>

## 2. Mata Pelajaran Bahasa Arab

Bahasa Arab merupakan bahasa pengantar yang digunakan untuk memahami ajaran Islam. Dengan bahasa Arab, ajaran Islam dapat dipahami secara benar dan mendalam dari sumber uutamanya, yaitu Alqur'an dan Hadits serta literatur-literatur pendukungnya seperti kitab Tafsir dan Syarah Hadis yang semuanya menggunakan bahasa Arab. 19

Bahasa Arab adalah mata pelajaran bahasa yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup> Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab teori dan Aplikasinya* (Yogyakarta: Teras, 2011), 120.

<sup>&</sup>lt;sup>18</sup> Abd. Wahab Rosyidi & Mamluatun Nikmah, Memahami konsep... 93-94

<sup>&</sup>lt;sup>19</sup> Lampiran PMA no 165 BAB IV Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyyah, Tsanawiyah, dan Aliyah.

serta menumbuhkan sikap postif terhadap bahasa Arab, baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memhami bacaan dan memahami pembicaraan orang lain. Kemampuan produktif adalah kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tertulis. Memiliki memampuan berbahasa Arab serta memiliki sikap positif terhadap bahasa Arab sangat penting dalam membantu memahami ilmu-ilmu Islam melalui sumber ajaran Islam yaitu Al-qur'an dan hadits, serta kitab-kitab yang berisi ilmu-ilmu Islam yang menggunakan bahasa Arab.

Untuk itu bahasa Arab di madrasah dipersiapkan untuk pencapaian kompetensi dasar berbahasa, yang mencakup empat keterampilan berbahasa yang diajarkan secara integral, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Adapun tujuan dari mata pelajaran bahasa Arab menurut Peraturan Menteri Agama Nomor 165 tentang Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah adalah sebagai berikut:

a) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (istima'), berbicara (kalam), membaca (qira'ah), dan menulis (kitabah).

- b) Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.
- c) Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.<sup>20</sup>

Ruang lingkup pelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah meliputi tema-tema tentang perkenalan, peralatan madrasah, pekerjaan, alamat, keluarga, anggota badan, di rumah, di kebun, di Madrasah, di laboratorium, di perpustakaan, di kantin, jam, kegiatan sehari-hari, pekerjaan, rumah, dan rekreasi. <sup>21</sup>

Peneliti melakukan penelitian di MI Sunan Ampel pada kelas IV dengan mengambil materi atau tema tentang keluarga. Tema keluarga (Afrād Al-Usrah) memiliki empat Kompetensi Inti, (1) Menerima, menjalankan, dan mengharagai ajaran agama yang dianutnya, (2) menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya, (3) memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya,

.

<sup>&</sup>lt;sup>20</sup> Lampiran PMA

<sup>&</sup>lt;sup>21</sup> Ibid

makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain, (4) Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Tabel 2.1

Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
Berbicara: 3.2. menemukan makna dari ujaran kata, frasa, dan kalimat sederhana terkait topik <i>Afrād Al-Usrah</i> 4.1. Mempraktikkan bunyi huruf, kata, frase, dan kalimat bahasa Arab terkait topik <i>Afrād Al-Usrah</i>	<ul> <li>Menerjemahkan kalimat tentang Afrād Al-Usrah ke dalam bahasa Arab</li> <li>Menyempurnakan kalimat tentang Afrād Al-Usrah dengan mufradat yang telah disediakan.</li> <li>Mampu melakukan Tanya jawab dengan sesama teman dengan menggunakan bahasa Arab pada topic Afrād Al-Usrah.</li> <li>Mampu melakukan kegiatan sesuai dengan kalimat yang diddengarnya dengan baik.</li> </ul>

Berikut beberapa mufrodat yang digunakan pada topik Afrād Al-Usrah:

Ayah	ٱبْ
Ibu	اً مُ
Kakek	ػ۫ڂ
Nenek	جَدَةٌ
Paman	عَمْ
Bibi	عَمَة
Saudara peremp <mark>u</mark> an	ٱخْةُ
Saudara La <mark>ki-l</mark> aki	اَجْ

## C. Strategi Pembelajaran Inner Outer Circle

## 1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa yang bertujuan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efisien dan efektif. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>22</sup>

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan

<sup>22</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*; *Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta; Kencana Prenadamedia Group, 2006) 126

memahami materi, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasai oleh peserta didik.<sup>23</sup>

## 2. Strategi Pembelajaran Inner Outer Circle

Strategi pembelajaran *inner outer circle* merupakan kata lain dari strategi *inside outside circle*. *Inner outer circle* memiliki arti lingkaran dalam atau lingkaran luar. Aktivitas ini sering digunakan dalam kelompok muda-mudi dan pertemuan para profesional, akan tetapi bisa juga berhasil untuk tingkat usia yang berbeda dan pelajaran berbeda di sekolah.<sup>24</sup>

Strategi *inner outer circle* atau lingkaran dalam-lingkaran luar dikembangkan pertama kali oleh Spencer Kagan. Strategi pembelajaran ini digunakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik agar saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan.<sup>25</sup>

Strategi *Inner outer circle* atau lingkaran dalam-lingkaran luar yang dilakukan secara berkelompok. Dibutuhkan dua kelompok dalam menjalankan strategi ini. Kelompok yang pertama adalah kelompok yang membentuk lingkaran dalam, sedangkan kelompok kedua membentuk lingkaran luar. Siswa akan saling berhadap-hadapan dan saling memberikan informasi. *Inner outer circle* dapat diterapkan untuk

<sup>&</sup>lt;sup>23</sup> Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2013) 70

<sup>&</sup>lt;sup>24</sup> Rick Wormeli, *Meringkas mata pelajaran terj*. Trinardi Litono (Jakarta: Erlangga, 2011), 112

<sup>&</sup>lt;sup>25</sup> Zainal Agib dan Ali Murtadlo, *Kumpulan Model pembelajaran*,...283

beberapa mata pelajaran, seperti ilmu pengetahuan soisal, agama, matematika, dan bahasa.<sup>26</sup>

## 3. Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran Inner Outer Circle

Langkah-langkah untuk menerapkan strategi *inner outer circle* adalah:

- a) Sebagian siswa berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar .
- b) Sebagian siswa lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama dan menghadap ke dalam.
- c) Masing-masing siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi. Pertukaran informasi ini bias dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu bersamaan.
- d) Kemudian siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam.
- e) Sekarang giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagi informasi. Demikian seterusnya<sup>27</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>26</sup> MIftahul Huda, *Model-model pengajaran dan pembelajaran: Isu-isu metodis dan paradigmatis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014) hal. 246-247

<sup>&</sup>lt;sup>27</sup> Zainal Aqib, *Model-model*, *media*.... 30

## 4. Kelebihan dan Kelemahan Strategi Inner Outer Circle

Tidak ada suatu metode yang dianggap paling baik di antara metodemetode yang lain. Setiap metode mempunyai karakteristik tertentu dengan segala kelebihan dan kelemahan masing-masing.<sup>28</sup> Adapun kelebihan metode pembelajaran *inner outer circle* adalah<sup>29</sup>:

- a) Adanya struktur yang jelas
- b) Peserta didik bekerja sama dengan peserta didik yang lain dalam suasana gotong-royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah inforamasi serta meningkatkan keterampilan berkomunikasi.
- c) Metode *inner outer circle* dapat digunakan untuk semua tingkat usia anak didik.
- d) Peserta didik akan mudah mendapatkan informasi yang berbedabeda dan beragam dalam waktu bersamaan.<sup>30</sup>
- e) Memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi dengan singkat dan teratur
- f) Siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

<sup>&</sup>lt;sup>28</sup> Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, Kumpulan Model Pembelajaran... 17

<sup>&</sup>lt;sup>29</sup> Miftahul Huda, *Model-model*; ... 247

<sup>&</sup>lt;sup>30</sup> Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, Kumpulan model pembelajaran... 285

- g) Tidak memerlukan bahan yang spesifikasi atau kata lain tidak membutuhkan media yang beraneka ragam, sehingga dapat dengan mudah diterapkan ke dalam pembelajaran.
- h) Metode *Inner Outer Circle* dapat digunakan dalam beberapa mata pelajaran

Selain memiliki kelebihan metode *inner outer circle* juga memiliki kelemahan. Kelemahan dari strategi *inner outer circle* adalah:

- a) Membutuhkan ruang kelas yang besar.
- b) Teralalu lama sehingga tidak kosentrasi.
- c) Dapat disalahgunakan untuk bergurau.
- d) Rumit untuk dilakukan. 31

## D. Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Materi *Afrād Al-Usrah* Melalui Strategi *Inner Outer Circle*

Keterampilan berbicara bahasa Arab merupakan hal yang tidak mudah diterapkan. Ada banyak hal-hal yang menghambat atau bahkan menjadi halangan bagi siswa untuk menerapkan keterampilan berbicara, terlebih bagi siswa MI/SD. Mengingat bahasa Arab bukan merupakan bahasa ibu dari siswa tersebut. Penyebabnya bisa terdiri dari banyak hal, diantaranya

 $<sup>^{31}</sup>$  Zainal Aqib dan Ali Murtadlo,  $Kumpulan\ metode\ pembelajaran,...\ 285$ 

adalah faktor lingkungan yang kurang mendukung untuk bisa berbicara bahasa Arab, faktor sulitnya menghafal mufrodat bahasa Arab.

Untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab tersebut, guru harus lebih kreatif dalam menciptakan suasana kelas yang efektif. Salah sau cara yang bias disa dilakukan adalah dengan menerapkan suatu strategi ataupun metode pembelajaran dengan baik, terencana, dan tentunya sesuai dengan karakterisitik siswa di kelas tersebut.

Materi *Afrād Al Usrah* merupakan salah satu materi yang terdapat pada mata pelajaran bahasa Arab kelas IV MI yang menggunakan kurikulum 2013. Pada materi ini terdapat beberapa percakapan yang menyangkut informasi mengenai keluarga. Strategi *inner outer circle* dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab di kelas IV MI Sunan Ampel Tongas Probolinggo.

Strategi *inner outer circle* sangat penting dilakukan agar proses belajar mengajar menjadi menyenangkan dan tidak membuat siswa merasa cepat bosan. Siswa juga dituntut lebih aktif ketika menggunakan strategi ini, siswa diminta untuk berbicara dengan lawan berbicara di depannya dan berbagi informasi terkait tema dengan menggunakan bahasa Arab. Dengan demikian strategi *inner outer circle* diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab materi *Afrād Al-Usrah* pada siswa

kelas IV MI Sunan Ampel Tongas Probolinggo sesuai dengan target yang telah ditentukan untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini.

